

Pengetahuan Pengasuh Tentang Pijat Konstipasi di Panti Asuhan Manarur Maburr

Rika Aprillia¹, Rini Susanti²

¹Kebidanan Program Sarjana, Universitas Ngudi Waluyo, rikaap11@gmail.com

²Kebidanan Program Sarjana, Universitas Ngudi Waluyo, rinisusanti@unw.ac.id

Korespondensi Email: rikaap11@gmail.com

ABSTRAK

Konstipasi fungsional adalah kondisi klinis umum dan gangguan pencernaan dengan prevalensi global yang tinggi. Ada pendekatan berbeda untuk mengatasi sembelit pada bayi. Meskipun beberapa pendekatan farmakologis melibatkan penggunaan obat pencahar, pendekatan non-farmakologis direkomendasikan untuk meningkatkan keamanan, salah satunya yaitu dengan pijat konstipasi. Kurangnya pengetahuan pengasuh terkait penanganan konstipasi menggunakan pijat bayi dikarenakan belum pernah dilakukannya edukasi serta pelatihan pijat bayi yang diberikan ke panti. Sehingga penanganan yang dilakukan pengasuh saat bayi mengalami konstipasi yaitu dengan memberikan obat pencahar. Penggunaan obat pencahar, enema, atau supositoria yang berlebihan dapat memperburuk sembelit dan bahkan menyebabkan sembelit yang sulit diatasi tanpa obat pencahar. Metode penelitian ini yaitu penelitian deskriptif kuantitatif dengan menggunakan teknik sampling non probabilitas. Populasi dan sampel yang digunakan yaitu seluruh pengasuh sebanyak 12 orang. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis univariat. Hasil penelitian menunjukkan gambaran pengetahuan pengasuh tentang pijat konstipasi sebagian besar memiliki pengetahuan kurang yaitu sebanyak 10 orang (83,3%). Yang didominasi tidak mengetahui tentang teknik pijat bayi pada pernyataan pada nomor 17 sebanyak 11 responden (91,7%). Hal ini dikarenakan kurangnya informasi tentang pijat bayi konstipasi yang diterima khususnya dari petugas kesehatan. Yang kedua budaya apabila ada bayi yang mengalami konstipasi pengasuh akan langsung memberikan obat pencahar.

Kata Kunci: Pijat Bayi, Konstipasi, Gambaran Pengetahuan

ABSTRAK

Caregivers' Knowledge About Constipation Massage at Manarur Maburr Orphanage

Functional constipation is a common clinical condition and digestive disorder with a high global prevalence. There are different approaches to treating constipation in babies. Although some pharmacological approaches involve the use of laxatives, non-pharmacological approaches are recommended to increase safety, one of which is constipation massage. The lack of knowledge of caregivers regarding treating constipation using baby massage is due to the fact that there has never been any education and training on baby massage given to the orphanage. So the treatment carried out by caregivers when a baby experiences constipation is by giving laxatives. Excessive use of laxatives, enemas, or suppositories can worsen constipation and even cause constipation that is difficult to treat without laxatives. This research method is quantitative descriptive research using non-probability sampling techniques. The population and sample used were all 12 caregivers. The

data analysis used in this research is univariate analysis. The results of the study showed that most of the caregivers' knowledge about constipation massage had insufficient knowledge, namely 10 people (83.3%). The majority who did not know about baby massage techniques in statement number 17 were 11 respondents (91.7%). This is due to the lack of information received about massage for constipated babies, especially from health workers. The second culture is that if a baby experiences constipation, the caregiver will immediately give him a laxative.

Keywords: *Baby Massage, Constipation, Knowledge Overview*

PENDAHULUAN

Panti Asuhan Manarur Mabur adalah tempat dimana bayi, balita, anak-anak jalanan, dan wanita hamil diluar nikah dirawat. Dari studi pendahuluan yang telah dilakukan pada bulan Februari 2023 di Panti Asuhan Manarur Mabur dengan wawancara dan observasi pada pengurus, perawat, dan pengasuh panti asuhan menunjukkan beberapa masalah. Salah satunya para pengasuh belum mengetahui tentang pijat bayi konstipasi, manfaat, dan teknik pijat konstipasi dengan benar. Ketidaktahuan ini disebabkan oleh belum adanya edukasi serta pelatihan pijat konstipasi khususnya tenaga kesehatan. Pengasuh mengatakan apabila bayi dan anak ada yang mengalami konstipasi akan diberikannya obat pencahar dengan durasi sembuh setelah diberikan obat 2-3 hari. Faktor lain yang berkontribusi pada kurangnya pengetahuan pengasuh di panti asuhan termasuk keterbatasan biaya untuk mendapatkan pengetahuan, keterampilan, atau pelatihan tentang pijat bayi dan perawatannya. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian (Wirenviona & Amran, 2020) ibu berpendapat sumber informasi mengenai pijat bayi modern dari tenaga kesehatan ataupun media massa masih tergolong kurang.

Hasil observasi yang dilakukan pada bayi didapatkan bayi meminum susu formula dan makan menu berupa satu piring nasi dan lauk yang disuapi oleh pengasuh, kemudian untuk kegiatan pengasuh yaitu mengawasi aktivitas bayi dan memberikan makan bayi yang sudah disiapkan oleh pengurus panti apabila bayi mengalami konstipasi pengasuh langsung mendatangi perawat untuk meminta obat pencahar dan segera memberikannya. Pengetahuan diperlakukan sebagai dorongan sikap perilaku setiap orang sehingga dapat dikatakan bahwa pengetahuan merupakan stimulasi terhadap tindakan seseorang (Julisia & Wulandari, 2021).

Konstipasi fungsional adalah kondisi klinis umum dan gangguan pencernaan dengan prevelensi global yang tinggi yang terutama disebabkan oleh penyakit non sistemik atau perubahan organik pada saluran usus dan ditandai dengan kesulitan buang air besar, berkurangnya buang air besar, frekuensi buang air besar atau rasa buang air besar tidak tuntas (Shin et al., 2019).

World Gastroenterology Organisation (WGO, 2019) menyatakan bahwa di seluruh dunia terdapat sekitar 12–19% mengalami kejadian konstipasi. Selain itu, sekitar 0,3–29% angka kejadian konstipasi yang terjadi pada bayi dan anak-anak. Menurut North American Society for Pediatric Gastroenterology Hepatology and Nutrition (NASPDHAN), pada anak tingkat konstipasi mencapai lebih dari 30%. Konstipasi menyebabkan 3% pasien ke dokter anak umum dan 15–25% berkonsultasi ke gastroenterologi anak. Konstipasi yang paling sering terjadi pada anak (lebih dari 90%) adalah fungsional dan biasanya tidak ditemukan kelainan

organik saat diperiksa lebih lanjut; 40% dari kasus ini terjadi antara usia satu dan empat tahun (IDAI, 2019).

Kurangnya pengetahuan pengasuh terkait penanganan konstipasi menggunakan pijat bayi dikarenakan belum pernah dilakukannya edukasi serta pelatihan pijat bayi yang diberikan ke panti. Sehingga penanganan yang dilakukan pengasuh saat bayi mengalami konstipasi yaitu dengan memberikan obat pencahar. Ada pendekatan berbeda untuk mengatasi sembelit pada bayi. Meskipun beberapa pendekatan farmakologis melibatkan penggunaan obat pencahar, pendekatan non-farmakologis direkomendasikan untuk meningkatkan keamanan. Pendekatan non-farmakologis meliputi peningkatan asupan serat dan cairan dalam makanan serta pemijatan lembut pada bayi (Yulia & Siska, 2023).

Penggunaan obat pencahar dalam jangka panjang dapat menyebabkan kontraksi otot polos usus, mengakibatkan hilangnya sensasi buang air besar dan peningkatan ketegangan rektal akibat obstruksi tinja. Penggunaan obat pencahar, enema, atau supositoria yang berlebihan dapat memperburuk sembelit dan bahkan menyebabkan sembelit yang sulit diatasi tanpa obat pencahar (C.A. Silva & M.E. Motta). Penggunaan obat pencahar secara kronis juga dikaitkan dengan efek samping seperti mual, perut kembung, sakit perut, dan diare. Oleh karena itu, terdapat kebutuhan yang belum terpenuhi akan pendekatan pengobatan yang efektif, murah, dan aman pada pasien dengan konstipasi fungsional. Untuk tujuan ini, pijat konstipasi merupakan salah satu metode konservatif (Doğan et al., 2022).

Bayi baru lahir dapat diberikan ransangan raba dan pijat untuk membantu menjaga kontak fisik yang dapat membuat bayi merasa aman. Pijat bayi telah lama dipraktikkan di hampir seluruh dunia, termasuk Indonesia. Sentuhan lembut saat memijat bayi memberikan ketenangan dan mendukung kemampuan penyembuhan alami pada bayi (Syaroh et al., 2022). Salah satu penyembuhan pada bayi menggunakan pijat yaitu konstipasi.

Berdasarkan penelitian (Sinulingga & Patriani, 2023), menemukan hubungan antara pengetahuan ibu tentang pelaksanaan pijat bayi. Pada penelitian ini karakteristik responden sebagian besar berumur 20-35 tahun, dan dari segi pendidikan banyak responden berpendidikan SMA dan beberapa responden menamatkan pendidikan dijenjang perguruan tinggi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa responden dengan tingkat pengetahuan baik cenderung melakukan pijat bayi, sementara responden dengan tingkat pengetahuan rendah

Berdasarkan latar belakang diatas, belum banyak pengasuh yang mengetahui pengetahuan tentang pijat bayi yang dapat menjadi salah satu terapi nonfarmakologi untuk mengatasi konstipasi maka peneliti berpendapat perlu dilakukan penelitian dengan judul "Pengetahuan Pengasuh Tentang Pijat Konstipasi Di Panti Asuhan Manarur Maburur".

METODE

Penelitian deskriptif kuantitatif ini menggunakan teknik sampling non probabilitas. Menurut (Sugiyono, 2017) penelitian deskriptif yaitu, penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan, atau menghubungkan dengan variabel lain. Penelitian ini yaitu penganalisan data yang dilakukan mengumpulkan dan menginterpretasikan data sehingga dapat memberikan gambaran yang jelas

mengenai masalah yang dihadapi. Untuk pendekatan kuantitatif dijelaskan oleh (Arikunto, 2014) bahwa pendekatan dengan menggunakan kuantitatif karena menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, serta penampilan dari hasilnya. Dalam penelitian ini peneliti ingin mengetahui gambaran pengetahuan tentang pijat konstipasi pada pengasuh Panti Asuhan Manarur Mabur. Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif karena menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, serta penampilan dari hasilnya. Pendekatan ini juga dihubungkan dengan variabel penelitian yang memfokuskan pada masalah-masalah terkini dan fenomena yang sedang terjadi pada saat sekarang dengan hasil penelitian berupa angka-angka yang memiliki makna.

Teknik sampling yang digunakan peneliti adalah non probability sampling. Menurut (Sugiyono, 2017) pengertian non-probability sampling adalah suatu teknik pengambilan sampel yang mana setiap unsur atau anggota populasi tidak mempunyai kesempatan yang sama untuk dipilih menjadi sampel. Jenis nonprobability sampling yang digunakan dalam penelitian ini sering disebut dengan sampling jenuh, atau sensus. Menurut (Sugiyono, 2017) sampling jenuh adalah teknik pengambilan sampel yang mensurvei seluruh anggota suatu populasi. Hal ini dilakukan bila populasinya relatif kecil, misalnya kurang dari 30 orang, atau bila penelitian ingin membuat generalisasi dengan margin kesalahan yang sangat kecil. Istilah lain dari sampel jenuh adalah sensus dimana seluruh populasi disurvei. Sampel penelitian ini mencakup seluruh populasi yaitu seluruh pengasuh Panti Asuhan Manarur Mabur yang berjumlah 12 orang pada bulan Agustus 2023.

Alat penelitian adalah kuesioner. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan kuesioner tertutup, yang memungkinkan pengasuh untuk memilih hanya jawaban yang sesuai dengan pengetahuan mereka. Kuisoner digunakan untuk mengukur pengetahuan pengasuh diukur berdasarkan 25 pernyataan yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya menggunakan teknik *expert judgement* seorang akademisi Universitas Ngudi Waluyo yang ahli di bidang pijat bayi. Pengukuran pengetahuan peneliti menggunakan pengkategorian menurut (Arikunto, 2014) yaitu : 1) Baik, bila subjek mampu menjawab dengan benar 76-100% dari seluruh pertanyaan. 2) Cukup, bila subjek mampu menjawab dengan benar 56-75% dari seluruh pertanyaan. 3) Kurang, bila subjek mampu menjawab dengan benar <56% dari seluruh pertanyaan. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis univariat. Setelah semua data terkumpul, maka peneliti melakukan pengolahan data, kemudian dimasukkan kedalam program SPSS.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Gambaran Pengetahuan Pengasuh Tentang Pijat Bayi Konstipasi

Tabel 1 Karakteristik Responden

Karakteristik	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
Usia	20-35 tahun	3	25,0
	<20 dan >35	9	75,0
Total		12	100
Pendidikan	Pendidikan dasar (SD dan SMP)	4	33,0

Karakteristik	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
	Pendidikan menengah (SMA/SMK)	8	66,7
	Pendidikan tinggi (akademi/institusi)	0	0
Total		12	100

Berdasarkan tabel 1 karakteristik responden dapat diketahui bahwa karakteristik responden berdasarkan umur menunjukkan sebagian besar rentang usia <20 dan >35 tahun yaitu sebanyak 9 orang (75,0%). Sementara Pendidikan responden sebagian besar 8 orang (66,7%) berpendidikan menengah.

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Pengetahuan Pengasuh Tentang Pijat Bayi Konstipasi di Panti Asuhan Manarur Maburur

Pengetahuan Tentang Pijat Bayi Konstipasi	Frekuensi	Presentase (%)
Baik	0	0
Cukup	2	16,7
Kurang	10	83,3
Jumlah	12	100

Tabel 2 menunjukkan bahwa gambaran pengetahuan pengasuh tentang pijat konstipasi sebagian besar memiliki pengetahuan kurang yaitu sebanyak 10 orang (83,3%). Yang didominasi tidak mengetahui tentang teknik pijat bayi.

Tabel 3 Distribusi Jawaban Responden Tentang Pijat Bayi Konstipasi di Panti Asuhan Manarur Maburur

No	Pernyataan	Benar	%	salah	%
Pengertian Pijat Bayi					
1.	Pijat bayi adalah suatu bentuk terapi dengan menggunakan sentuhan lembut yang sistematis	3	25,0	9	75,0
2.	Pijat bayi adalah pemijatan yang dilakukan lebih mendekati usapan-usapan halus atau rangsangan raba (taktil)	2	16,7	10	83,3
3.	Pijat bayi merupakan pijat yang difokuskan pada bagian perut saja	4	33,3	8	66,7
Manfaat Pijat Bayi					
4.	Pijat bayi menjadi stimulasi tumbuh kembang anak	6	50,0	6	50,0
5.	Pijat bayi dapat menurunkan berat badan bayi	3	25,0	9	75,0
6.	Pijat bayi konstipasi bermanfaat untuk memperlancar sembelit	2	16,7	10	83,3
7.	Pijat bayi dapat membina ikatan kasih sayang antara pengasuh dan anak	4	33,3	8	66,7

No	Pernyataan	Benar	%	salah	%
8.	Pijat bayi dapat menurunkan kepercayaan diri orang tua dan pengasuh	7	58,3	5	41,7
9.	Pijat bayi meningkatkan kualitas tidur bayi	4	33,3	8	66,7
10.	Pijat bayi dapat menghambat pertumbuhan	7	58,3	5	41,7
11.	Pijat bayi membantu meringankan ketidaknyamanan dalam pencernaan	4	33,3	8	66,7
12.	Pijat bayi memperkuat sisitem kekebalan tubuh	3	25,0	9	75,0
13.	Pijat bayi dapat mengajari bayi sejak dini tentang bagian tubuh	5	41,7	7	58,3
Teknik Pijat Bayi Konstipasi					
14.	Cara memijat bayi umur 1-3 bulan dengan gerakan halus disertai tekanan ringan dalam waktu yang lebih singkat	4	33,3	8	66,7
15.	Cara memijat bayi umur 3 bulan-3 tahun yaitu seluruh gerakan dilakukan dengan tekanan dan waktu yang makin meningkat	2	16,7	10	83,3
16.	Gerakan pembuka pemijatan berupa sentuhan ringan di sepanjang sisi muka bayi atau usaplah rambutnya	5	41,7	7	58,3
17.	Salah satu teknik pijat bayi konstipasi yaitu <i>I Love You</i> (ILU)	1	8,3	11	91,7
18.	Pemijatan dapat dilakukan 1x pengulangan setiap gerakan	2	16,7	10	83,3
19.	Gerakan pijat konstipasi menempelkan tangan ke bayi bahwa akan segera dilakukan pemijatan (<i>rasting hands</i>)	3	25,0	9	75,0
20.	Gerakan pijat bayi konstipasi melakukan gerakan mengetuk kecil-kecil di area perut bayi sambil jari tangan berjalan (<i>walking</i>)	5	41,7	7	58,3
21.	Gerakan pijat konstipasi dapat dilakukan dengan melakukan gerakan mengangkat kaki bayi sampai ke perut (<i>knees up</i>)	5	41,7	7	58,3
22.	Gerakan pijat bayi konstipasi dengan membentuk lingkaran besar dan lingkaran kecil di perut bayi (<i>sun and moon</i>)	2	16,7	10	83,3
23.	Gerakan pijat bayi yang terakhir adalah memberitahu bahwa pijatan telah selesai dengan memegang bayi sambil menggoyangkan pelan badan bayi (<i>relaksation</i>)	2	16,7	10	83,3
24.	Total waktu pemijatan sekitar 15 menit	3	25,0	9	75,0

No	Pernyataan	Benar	%	salah	%
25.	Pijat bayi dapat dilakukan oleh orang tua/pengasuh	5	41,7	7	58,3

Tabel 3 menunjukkan bahwa sebagian besar responden menjawab paling banyak salah pernyataan no 17 sebanyak 11 (91,7%).

Pembahasan

Gambaran Pengetahuan Pengasuh Tentang Pijat Bayi Konstipasi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa gambaran pengetahuan pengasuh tentang pijat konstipasi sebagian besar memiliki pengetahuan kurang yaitu sebanyak 10 orang (83,3%). Karakteristik responden pada penelitian ini berdasarkan umur menunjukkan sebagian besar rentang usia <20 dan >35 tahun yaitu sebanyak 9 orang (75,0%). Usia atau umur adalah lama waktu hidup atau ada sejak dilahirkan atau diadakan. Usia akan mempengaruhi pengetahuan seseorang. Hal ini sejalan dengan penelitian (Lilik & Etik, 2019), ada hubungan yang signifikan antara umur dengan pengetahuan. Usia mempengaruhi kondisi psikis seseorang, di mana usia muda (<20 tahun) sering menimbulkan ketegangan, kebingungan, kecemasan, dan rasa takut, yang dapat mempengaruhi perilaku mereka. Pada usia ini seseorang sering merasa perasaan takut akan salah, kebingungan, dan belum banyak pengalaman yang didapat. Sebaliknya, seiring bertambahnya usia (>35 tahun), individu cenderung lebih menyadari dan memahami masalah dengan lebih baik. Pengalaman yang bertambah dengan usia meningkatkan kematangan mental dan intelektual, sehingga individu dapat membuat keputusan yang lebih bijaksana. Namun, kecepatan dalam memproses informasi mengalami penurunan. Selain itu juga orang lanjut usia akan mengalami kesulitan atau penurunan Ketika akan mengeluarkan kembali informasi yang tersimpan dalam ingatannya. Salah satu faktor yang menjadi penghambat pengetahuan pengasuh berdasarkan umur <20 tahun sehingga kurangnya pengalaman. Yang kedua umur >35 tahun dimana akan mengalami penurunan memproses informasi.

Sementara itu, hasil penelitian pada karakteristik berdasarkan pendidikan sebagian besar responden memiliki pendidikan menengah, yaitu sebanyak 8 orang (66,7%). Namun responden dalam memahami pijat bayi kurang baik. Hal ini tidak sejalan dengan penelitian (Putriningrum & Khasanah, 2018), pendidikan akan mempengaruhi pengetahuan seseorang dimana semakin tinggi pendidikan seseorang maka akan semakin mudah menerima informasi. Hasil penelitian didapatkan terdapat korelasi antara pendidikan dengan pengetahuan. Pendidikan dapat memengaruhi pengetahuan ibu responden yang tamat SMA mempunyai kemungkinan pengetahuannya lebih baik apabila dibandingkan dengan yang berpendidikan rendah (tidak tamat SMA).

Salah satu faktor yang menjadi penghambat pengetahuan pengasuh di Panti Asuhan Manarur Mabur adalah kurangnya informasi tentang pijat bayi konstipasi yang diterima. Hasil wawancara peneliti kepada responden diperoleh bahwa mereka tidak pernah mendapatkan informasi tentang pijat bayi konstipasi khususnya dari petugas kesehatan. Faktor lain yang berkontribusi pada kurangnya pengetahuan pengasuh di panti asuhan termasuk keterbatasan biaya untuk

mendapatkan pengetahuan, keterampilan, atau pelatihan tentang pijat bayi dan perawatannya. Selain itu, factor budaya di panti apabila ada yang mengalami konstipasi pengasuh akan langsung memberikan obat pencahar. Adanya tradisi ini berakibat pengetahuan pengasuh tentang pijat konstipasi kurang karena kurangnya keingintahuan mendapatkan informasi lebih tentang upaya apa saja yang bisa dilakukan dalam penanganan konstipasi selain obat pencahar.

Pengetahuan Pengasuh Tentang Pengertian Pijat Bayi

Menurut teori apa yang telah mereka ketahui untuk memutuskan apa yang butuh untuk mereka ingin cari dan ketahui (Rokhmawan, 2018). Ketika seseorang sudah memiliki dasar pengetahuan tentang suatu topik yaitu pengertian pijat bayi, mereka dapat dengan mudah mengaitkan informasi baru dengan pengetahuan yang sudah ada. Namun responden banyak menjawab pernyataan salah pada soal bagian pengertian yaitu pada pernyataan nomor 2 sebanyak 10 orang (83,3%) dengan pernyataan “Pijat bayi adalah pemijatan yang dilakukan lebih mendekati usapan-usapan halus atau rangsangan raba (taktil). Pernyataan ini benar, karena pijat bayi merupakan terapi sentuhan yang berupa usapan halus. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian (Sari et al., 2023) yang menyatakan bahwa pijat bayi merupakan gerakan usapan halus dan ransangan yang diberikan kepada bayi dipermukaan kulit. Manipulasi jaringan atau organ tubuh ini bertujuan untuk memberikan efek pada saraf, otot, dan sistem pernapasan serta melancarkan sirkulasi darah. Pijat bayi merupakan terapi sentuhan tertua dan paling populer yang dikenal manusia. Pijat bayi memiliki banyak manfaat yaitu mengurangi risiko kolik dan kembung, meningkatkan berat badan, meningkatkan kualitas tidur, menambah kepadatan tulang, mempercepat perkembangan otak, dan membuat proses pencernaan menjadi optimal.

Faktor yang dapat membuat kurangnya pengetahuan pengasuh tentang pengertian pijat bayi di Panti Asuhan Manarur Maburur kurangnya informasi yang didapatkan dari media massa, selain itu belum adanya edukasi terkait pijat bayi dari tenaga kesehatan ke pengasuh.

Pengetahuan Pengasuh Tentang Manfaat Pijat Bayi

Sesuai hasil kuisioner sebagian besar responden menjawab pernyataan salah terdapat pada pernyataan nomor 6 sebanyak 10 responden (83,3%) dengan pernyataan “ Pijat bayi konstipasi bermanfaat untuk memperlancar sembelit”. Pernyataan ini benar, karena pijat bayi merupakan salah satu terapi komplementer untuk mengatasi sembelit. Hal ini sesuai dengan penelitian dari (Y. Fang et al., 2021) menyatakann bahwa pijat memiliki efek mengatur fungsi saluran pencernaan dan membantu memperkuat motilitas saluran pencernaan, dengan efek dan mekanisme yang mirip dengan obat motilitas usus, dan merupakan pengobatan eksternal yang penting untuk sembelit fungsional.

Faktor yang menjadi penghambat kurangnya pengetahuan pengasuh tentang manfaat pijat bayi dikarenakan kurangnya keingintahuan pengasuh untuk mencari tahu tentang penanganan lain saat bayi mengalami konstipasi. Hal ini juga karena sudah menjadi kebiasaan pengasuh apabila bayi mengalami konstipasi akan diberikan obat pencahar.

Saat ini, pilihan pengobatan tradisional untuk konstipasi fungsional meliputi intervensi pola makan, pengembangan kebiasaan, pelatihan biofeedback, dan pendidikan gaya hidup serta pengobatan farmakologis lainnya seperti obat pencahar volumetrik, pelumas berbasis dasar minyak, dan obat pro-sekretori usus (H et al., 2022). Namun, sebuah penelitian oleh (C.A. Silva & M.E. Motta) menunjukkan bahwa tingkat kesembuhan dari rencana pengobatan tradisional hanya 50–60%. Selain itu, penggunaan obat pencahar dalam jangka panjang dapat menyebabkan kontraksi otot polos usus, mengakibatkan hilangnya sensasi buang air besar dan peningkatan ketegangan rektal akibat obstruksi tinja. Penggunaan obat pencahar, enema, atau supositoria yang berlebihan dapat memperburuk sembelit dan bahkan menyebabkan sembelit yang sulit diatasi tanpa obat pencahar. Intervensi diet, pengembangan kebiasaan, pelatihan biofeedback, dan pendidikan gaya hidup lainnya tidak memiliki efek samping tetapi memerlukan kepatuhan jangka panjang agar efektif. Meskipun demikian, sebagian besar pasien tidak dapat mematuhi secara teratur karena kebiasaan makan, tuntutan pekerjaan, dan kehidupan mereka. Oleh karena itu, menemukan protokol yang tidak memerlukan kepatuhan jangka panjang dan bebas efek samping dengan kemanjuran yang baik telah menjadi kebutuhan mendesak dalam pengobatan sembelit.

Penggunaan obat pencahar secara kronis juga dikaitkan dengan efek samping seperti mual, perut kembung, sakit perut, dan diare. Oleh karena itu, terdapat kebutuhan yang belum terpenuhi akan pendekatan pengobatan yang efektif, murah, dan aman pada pasien dengan konstipasi fungsional. Untuk tujuan ini, pijat konstipasi merupakan salah satu metode konservatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pijat pada bagian perut memperbaiki sembelit melalui stimulasi mekanis dan respons neurologis/otonomis yang terkait dengan stimulasi ini. Pijat dapat meningkatkan sirkulasi lokal dan visceral, mengurangi ketegangan otot perut, memperlancar pencernaan, merangsang pergerakan kolon dengan memberikan rangsangan peristaltik, sehingga mengurangi waktu transit tinja melalui usus besar. Dalam pijat pada bagian perut, dengan tekanan yang diberikan secara manual pada dinding perut anterior, usus besar dikompresi di antara jari-jari dan dinding perut posterior, sehingga melunakkan tinja dan memfasilitasi pergerakannya di usus besar (Doğan et al., 2022).

Hasil penelitian (H. Li et al., 2022) menemukan bahwa pijat perut dapat meningkatkan area fungsional otak secara efektif melalui poros otak-usus, sambil menggunakan neurotransmitter plasma SP dan VIP sebagai penghubung untuk memberi umpan balik sinyal yang diintegrasikan oleh otak, sehingga mengatur dan meningkatkan kontraksi sel otot polos melalui aktivasi saluran ion, dan mengerahkan peran pengaturannya dalam motilitas usus. Telah dibuktikan bahwa pijat perut dapat secara efektif merangsang gerak peristaltik usus dan meningkatkan dinamika usus, sehingga meningkatkan frekuensi buang air besar dan mengurangi kesulitan buang air besar.

Pengetahuan Pengasuh Tentang Teknik Pijat Bayi Konstipasi

Sesuai hasil kuisioner hampir semua responden menjawab salah pernyataan pada nomor 17 sebanyak 11 responden (91,7%) dengan pernyataan “salah satu teknik pijat bayi konstipasi yaitu I Love You”. Pernyataan ini benar, karena salah satu teknik pijat bayi adalah teknik I Love You yaitu teknik yang dilakukan dengan

gerakan memijat membentuk gerakan I Love You pada bagian perut. Hal ini berdasarkan hasil penelitian (Ariesta et al., 2023) (Noviana & Puspitasari, 2024) (Arianggara et al., 2024) menunjukkan hasil penelitian mengindikasikan adanya perbedaan signifikan dalam frekuensi BAB balita dengan sembelit antara kelompok yang menerima pijat I Love You dan yang tidak.

Pengetahuan pengasuh kurang tentang teknik pijat bayi dikarenakan belum adanya edukasi dan pelatihan terkait pijat konstipasi pada bayi. Hasil wawancara peneliti berdasarkan pengalaman pengasuh anak dipijat oleh dukun dilakukan dengan gerakan usapan-usapan dan tekanan dibagian pijat tanpa menggunakan teknik tertentu.

Teknik pemijatan pada bayi tidak bisa dilakukan secara sembarangan. Pada saat pemijatan lumurkan sesering mungkin minyak atau *baby oil* sebelum dilakukan pemijatan. Setelah itu, lakukan gerakan pembuka berupa sentuhan ringan di sepanjang sisi muka bayi atau usaplah rambutnya. Gerakan pembuka ini untuk memberitahu bahwa waktu pemijatan akan segera dilakukan kepadanya.

Bayi yang rutin dipijat biasanya lebih rileks dan tenang. Pijat dapat membantu melancarkan peredaran darah, memperbaiki posisi otot, dan meningkatkan fungsi organ tubuh. Namun, jika pijat bayi dilakukan dengan cara yang salah dan tidak sesuai dengan instruksi medis, efek samping seperti pembengkakan, lebam, rasa sakit yang menyebabkan rewel, pergeseran urat, cedera, dan bahkan kematian dapat terjadi. Oleh karena itu, banyak orang tua khawatir memijat bayi mereka karena takut membahayakan. Dampak yang bisa terjadi akibat kurangnya pengetahuan pemijat, kelalaian, dan ketidaktahuan dalam teknik memijat yang pernah dilaporkan diantaranya perdarahan intrakranial dan ileus obstruktif. Dalam pedoman pijat bayi, tidak ada pijatan pada bagian parietal atau oksipital kepala dan tidak ada pijatan ada bagian kepala atau wajah, untuk area wajah berupa usapan halus, dan perut dengan gerakan "I Love You" sesuai anatomi usus besar. Namun, gerakan pijat bayi tradisional yang dilakukan oleh dukun bersalin yaitu melakukan pijatan pada kepala dan daerah perut yang memiliki perbedaan gerakan pijat bayi berdasarkan pedoman pijat bayi. Sehingga tidak menutup kemungkinan terjadi komplikasi (Roesli, 2016).

SIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan gambaran pengetahuan pengasuh tentang pijat konstipasi sebagian besar memiliki pengetahuan kurang yang didominasi tidak mengetahui tentang teknik pijat bayi yaitu sebanyak 10 orang (83,3%) dengan karakteristik responden berdasarkan umur paling banyak usia <20 tahun dan >35 tahun, serta berdasarkan pendidikan sebagian besar berpendidikan menengah. Salah satu faktor yang menjadi penghambat pengetahuan pengasuh di Panti Asuhan Manarur Mabur adalah kurangnya informasi tentang pijat bayi konstipasi yang diterima khususnya dari petugas kesehatan. Yang kedua budaya apabila ada bayi yang mengalami konstipasi pengasuh akan langsung memberikan obat pencahar.

Diharapkan hasil penelitian ini memberikan gambaran tentang masih kurangnya pengetahuan pengasuh tentang manfaat pijat bayi yaitu sebagai terapi nonfarmakologi untuk bayi yang mengalami konstipasi yang minim efek samping dan sebagai upaya mengurangi konsumsi obat, dan untuk peneliti selanjutnya agar

melakukan pendidikan kesehatan serta pelatihan tentang pijat konstipasi guna meningkatkan pengetahuan pengasuh .

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih ditujukan kepada Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi yang telah memberikan hibah pengabdian masyarakat sebagai salah satu wujud Tri Dharma Perguruan Tinggi, Universitas Ngudi Waluyo, Bapak Rais Bawono Hady selaku pemilik yayasan, Bapak Ricky Demi Permadi selaku pimpinan mitra, Ibu Ns. Elsay Takasilie, S. Kep dan bayi, balita, anak-anak yang telah memberikan bantuan, dukungan, serta kontribusi dalam terselesaikannya penyusunan artikel ilmiah ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Arianggara, A. W., Saputri, M. A., Kesehatan, I., Bunda, M., & Yulinawati, C. (2024). Pengaruh Pijat Medic Pediatric Sebagai Terapi Konstipasi Pada Bayi Usia 6-12 Bulan. 2(1), 144–152. <https://doi.org/10.57213/jrikuf.v2i1.160>
- Ariesta, R., Andriani, D., Anggasari, Y., & Mardiyanti, I. (n.d.). I Love You (Ily) Massage Terhadap Kejadian Konstipasi Pada Balita.
- Arikunto, S. (2014). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta.
- C.A. Silva, & M.E. Motta. (n.d.). The use of abdominal muscle training, breathing exercises and abdominal massage to treat paediatric chronic functional constipation Colorectal disease Off. J. Assoc. Coloproctol. Great Britain and Ireland.
- Doğan, I. G., Gürşen, C., Akbayrak, T., Balaban, Y. H., Vahabov, C., Üzelpasacl, E., & Özgül, S. (2022). Abdominal Massage in Functional Chronic Constipation: A Randomized Placebo-Controlled Trial. *Physical Therapy*, 102(7). <https://doi.org/10.1093/ptj/pzac058>
- H. Li, J. Wang, & W. Zhang. (2022). Study on the regulation mechanism of colon dynamics in rabbit model of irritable bowel syndrome with constipation by abdominal massage therapy. *Liaoning J. Tradit. Chin. Med*, 49, 210–213.
- H, W., J, C., & S, Y. (2022). Data Mining Based Study on the Dosing Pattern of Lujiguen's formula for functional. *Shanghai J. Tradit. Chin. Med*, 25.
- IDAI. (2019). Sembelit (Konstipasi) pada Anak.
- Julisia, G., & Wulandari, S. R. (n.d.). Gambaran Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Pijat Bayi 0-3 Tahun Di Dusun Pandes 2 Wonokromo Pleret Bantul.
- Lilik, H., & Etik, S. (2019). Hubungan Antara Umur Dengan Pengetahuan Wanita Usia Subur Tentang Pap Smear. *Avicenna Journal of Health Research*, 2, 113–120.
- Noviana, S. R., & Puspitasari, A. I. (2024). Pengaruh Teknik Pijat I Love You terhadap Penurunan Konstipasi Pada Bayi Usia 06-12 Bulan di PMB Ani Bayu, S.Tr.Keb Karawang. *Malahayati Nursing Journal*, 6(4), 1555–1565. <https://doi.org/10.33024/mnj.v6i4.11211>
- Putriningrum, E., & Khasanah, N. (n.d.). Korelasi Pendidikan Dan Umur Dengan Pengetahuan Ibu Hamil Trimester Iii Tentang Asi Eksklusif Correlation Between Education And Age With Knowledge Of Pregnant Women At

- Third Trimester About Exclusive Breast Milk. In Februari (Vol. 2018, Issue 1).
- Rokhmawan, T. (2018). Konteks, Tema, Skemata, Memori, dan Pikiran : Mendukung Pembelajaran Bahasa Sebagai Penghela Ilmu Pengetahuan. *Hasta Wiyata*, 1(2), 12–29. <https://doi.org/10.21776/ub.hastawiyata.2018.001.02.02>
- Sari, F., Trisuci Aprillia, Y., Siti Mawarni, E., Ariyanti, I., & Sanusi Prodi Studi Kebidanan Program Sarjana, A. (2023). Pijat Bayi Sebagai Relaksasi dan Meningkatkan Imunitas Pada Masa Pandemi (Vol. 7, Issue 2). <http://ejournal.urindo.ac.id/index.php/PAMAS>
- Shin, J. E., Park, K. S., & Nam, K. (2019). Chronic Functional Constipation. In *The Korean journal of gastroenterology = Taehan Sohwagi Hakhoe chi* (Vol. 73, Issue 2, pp. 92–98). NLM (Medline). <https://doi.org/10.4166/kjg.2019.73.2.92>
- Sinulingga, S., & Patriani, S. (2023). Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu terhadap Pelaksanaan Pijat Bayi di PMB Muzilatul Nisma Kota Jambi. *Jurnal Akademika Baiturrahim Jambi*, 12(2), 302. <https://doi.org/10.36565/jab.v12i2.627>
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. CV Alfabeta.
- Syaroh, M., Jayatmi, I., & Septiawan, C. (2022). Pengaruh Health Education Tentang Pijat Bayi Usia 3-6 Bulan Terhadap Sikap Ibu. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 21(2). <https://doi.org/10.33221/jikes.v21i2.1545>
- Wirenviona, R., & Amran, A. (2020). Gambaran Tingkat Pengetahuan dan Sikap Ibu Tentang Pijat Bayi di 10 Posyandu Kelurahan Pasar Ambacang Padang . *Urnal Penelitian Kesehatan Suara Forikes -*, 11(p-ISSN 2086-3098 e-ISSN 2502-7778).
- Y. Fang, Y. Huang, & D. Chen. (2021). , Systematic Evaluation and Meta-Analysis of the Effectiveness and Safety of Tui Na in the Treatment of Functional Constipation. *Chinese Acupuncture*.
- Yulia, R., & Siska, D. (2023). Asuhan Keperawatan Pada An.J Dengan Penerapan Teknik Effleurage Terhadap Penanganan Konstipas. 5.